

PADA "X" SURABAYA

KK
A 109/03
Okt
T

**IMPLIKASI PENERAPAN REKAPITALISASI
TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK
DI TINJAU DARI ANALISA UNSUR-UNSUR CAEL
PADA BANK "X" SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

IRMA OKTIVIA

No. Pokok : 040036984



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

SKRIPSI

IMPLIKASI PENERAPAN REKAPITALISASI TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK DI TINJAU DARI ANALISA UNSUR - UNSUR CAEL PADA PT. BANK "X" SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :
IRMA OKTIVIA
No. Pokok : 040096984

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. HENDARJATNO, MSi, Ak

TANGGAL 25-2-2003

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak



TANGGAL 25-3-2003

Surabaya, 31-12-2022

Skripsi telah selesai dan siap diuji



ABSTRAKSI

Perekonomian Indonesia mengalami masa-masa yang berat berawal dari krisis nilai tukar rupiah yang dimulai pada pertengahan tahun 1997. Selanjutnya, krisis nilai tukar ini menyebabkan ketidakberdayaan industri perbankan menjalankan fungsinya ini sebagai lembaga intermediasi keuangan, yang berdampak pada lesunya aktivitas investasi pada sektor riil sehingga tingkat NPL, BMPK meningkat dan CAR menjadi negatif yang menyebabkan sejumlah bank beroperasi dalam negative spread dan menjadi sangat tidak layak hidup. Salah satunya adalah Bank "X" yang pada tahun 1998 mengalami kerugian cukup besar yaitu sebesar Rp 36.947 juta, dengan tingkat NPL sebesar 68%, ROA -2%, BOPO 111% dan KPMM < 8%. Kondisi perbankan yang begitu buruk dikhawatirkan akan memperparah kondisi ekonomi secara keseluruhan. Untuk itu Pemerintah mengambil beberapa langkah dalam menstabilkan perbankan. Langkah yang ditempuh salah satunya adalah rekapitalisasi permodalan bank.

Dalam program rekapitalisasi tersebut, pemerintah melakukan penyertaan modal pada bank-bank melalui penerbitan obligasi, sehingga sebagian besar kepemilikan bank rekap tersebut berada ditangan pemerintah. Penyertaan pemerintah bersifat sementara dan pada waktunya akan dijual kembali secara bertahap pada investor yang berminat. Langkah ini diyakini akan memperbaiki struktur modal dimana apabila modal bank telah mencukupi maka akan mempunyai implikasi pada Tingkat Kesehatan Bank yang dinilai dari faktor CAMEL yang terdiri dari faktor Capital, Aktiva kualitas produktif, Management, Earning, dan Likuiditas.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana dan mengapa perkembangan Tingkat Kesehatan Bank setelah rekapitalisasi dengan analisa perbandingan Horizontal terhadap rasio-rasio keuangan yaitu CAEL pada tahun 1998 sampai 2001, sehingga dapat diketahui kecenderungan trend setiap perkembangan maupun penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya.

Dari analisa yang dilakukan diketahui bahwa setelah rekapitalisasi Bank "X" berhasil meningkatkan CAR yang dimiliki sampai dengan 19% diatas ketentuan KPMM, sehingga bank makin mampu menghasilkan laba dengan meningkatnya rasio ROA sampai dengan 4%, dan Bank makin efisien dalam operasional dengan menurunnya rasio BOPO sampai pada 42%, dan Bank juga mampu menekan tingginya tingkat NPL sampai 1%. Dengan komposisi rasio seperti itu, maka bank sudah mampu bekerja secara efektif dan efisien. Hal ini berarti setelah rekapitalisasi ditinjau dari unsur CAEL Tingkat Kesehatan Bank memiliki kecenderungan trend yang positif meningkat.